

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Musik menjadi satu hal yang tak dapat dilepaskan dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahkan seluruh dunia, penggunaannya beragam mulai dari sebagai hiburan sehari-hari sampai pada satu hal yang sakral misalnya pada upacara keagamaan. Musik tanpa suara vokal atau biasa disebut musik instrumental sering dibutuhkan sebagai iringan pada acara tertentu (Russell & Neves, 2007). Peran vokal untuk memainkan melodi utama digantikan instrumen lain, salah satu alat musik yang umum digunakan untuk memainkan melodi ialah alat musik *saxophone*.

*Saxophone* adalah alat musik tiup yang terbuat dari logam, yang pertama kali di ciptakan oleh seorang berkebangsaan Belgia yang bernama Adolph Sax, ia menginginkan sebuah clarinet yang dapat meniupkan octave dalam posisi jari-jari atas (tangan kiri) dan jari-jari bawah (tangan kanan) tidak berubah, pada tahun 1840 ia berhasil memenuhi keinginannya dengan terbentuknya instrumen ciptaannya sendiri (Craig Kridel and Clifford Bevan, 2012). Pada awal diciptakan, penggunaannya hanya terbatas pada parade band militer & orchestra saja. Adolf Sax asalnya mengharapkan penggunaan dalam orkestra dan band militer (Craig Kridel and Clifford Bevan, 2012). Seiring berkembangnya waktu, para musisi jazz seperti Coleman Hawkins, Charlie Parker dan John Coltrane menggunakan *saxophone* untuk menciptakan karya-karyanya. Selain pada genre Jazz, *saxophone* juga mulai digunakan pada genre Blues, Rock, Pop dan lainnya. Setiap alat musik memiliki karakteristik suara yang berbeda-beda, karakteristik suara ini dipengaruhi oleh susunan organ alat musik itu sendiri (Wieczorkowska & Kolczyńska, 2008). Berdasarkan pernyataan tersebut, organ dari alat musik seperti bentuk, ukuran serta bahan dari alat musik tersebut akan berpengaruh juga pada karakter suara yang akan dihasilkan, misal antara *saxophone* tenor, *saxophone* alto dan *saxophone* sopran memiliki karakter suara yang berbeda karena memang ukuran serta bentuk organ yang berbeda.

Karakter suara yang dihasilkan dari *saxophone* ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu teknik memainkannya. Penampil dituntut untuk

beradaptasi dengan tuntutan komposer dengan berbagai suara sehingga eksplorasi suara dengan teknik baru dibutuhkan (Braasch, 2019). Teknik yang sering digunakan untuk memperindah suara pada alat musik *saxophone* diantaranya ada teknik yang menghasilkan suara *vibrato* atau menggetarkan nada, ini dilakukan dengan cara menggoyangkan rahang ataupun bibir keatas dan ke bawah dengan tempo yang teratur sehingga menimbulkan suara saxophone yang bergetar, selain itu adapula ornamen *altissimo* dengan teknik menambah tekanan bibir sehingga cela *reed* dan *mouthpiece* semakin kecil (Barrick, 2011). Ini menyebabkan nada yang dihasilkan semakin tinggi sampai pada oktaf 3 ke atas dan menimbulkan satu suara yang unik, serta teknik lain seperti *growling*, *glissando* & *legato*. Penggunaan teknik sangat bergantung pada penguasaan peniup saat mengaplikasikannya, jika teknik dikuasai dengan baik maka akan menghasilkan karakter suara yang indah. Proses meniup saxophone akan dilihat dari situasi dimana penggabungan antara teknik *breathing*, *embouchure*, *tongue* dan *fingering* yang akan bersatu untuk menyuarakan melodi yang indah (Ambarita, 2014).

Karakter suara juga ditentukan oleh proses *chrome* (istilah pernis pada bahan besi) atau biasa disebut proses *lacquer* yang melapisi bagian luar warna *saxophone*. Umumnya *saxophone* berwarna emas ke kuning-kuningan lalu mengalami proses *lacquer* yang membuatnya terlihat mengkilap, proses *lacquer* ini membuat ketebalan permukaan saxophone bertambah yang menyebabkan terjadinya peredaman getaran suara, maka karakter suara yang dihasilkan pun terdengar lebih *soft* dan memendam. *Lacquer* ditemukan dapat menggelapkan kualitas nada dengan mengurangi kekuatan parsial nada yang lebih tinggi (Pyle, 2017). Hal tersebut membuat beberapa *saxophonist* kurang menyukai karakter suara yang dihasilkan, maka membutuhkan proses *unlacquered* atau pengelupasan bagian *chrome* untuk mengembalikan warna asli yang menyebabkan karakter suara yang dihasilkan pun terdengar lebih nyaring karena getaran suara tak teredam oleh lapisan *chrome*. *Lacquer* yang digunakan untuk melindungi kuningan juga secara halus mempengaruhi karakter suara, beberapa pemain lebih memilih instrumen yang tidak di-*chrome* meskipun ada peningkatan risiko korosi (Duffy, 1990).

Bagian yang secara langsung bersentuhan dengan peniup sendiri yaitu *mouthpiece*, bagian ini menjadi satu sumber bunyi yang juga menentukan karakter suara yang akan dihasilkan. Bagian *mouthpiece* telah dikembangkan untuk mengukur penampilan pemain dengan variabel penting: tekanan mulut pada *mouthpiece* dan gaya yang diterapkan pada *reed* oleh bibir bawah (Guillemain et al., 2010). Udara yang masuk melalui *mouthpiece* mengalami proses yang berbeda-beda sesuai bentuk, tekstur, luas *chamber* dan unsur lainnya pada *mouthpiece*, sebelum udara itu masuk ke dalam dan menghasilkan suara.

Karakter suara yang dihasilkan *saxophone* bersumber dari satu bagian yang penting yaitu *mouthpiece*. *Mouthpiece* adalah bagian berbentuk corong yang terdapat pada *neck saxophone* yang menyalurkan udara dari mulut ke dalam *body saxophone*. Pada bagian *mouthpiece* terdapat *reed*, bagian yang bergetar karena respon dari udara yang masuk ke dalam *mouthpiece*, selain itu terdapat pula *ligature* sebagai pengikat antara *mouthpiece* dengan *reed*. Terdapat beberapa struktur interior *mouthpiece* yang berpengaruh pada karakter suara, misalnya *open tip* dan *baffle*. Berbagai macam desain *baffle* dan *open tip* yang dimodifikasi lebih terbuka secara substansial mengubah suara instrumen, terutama melalui peningkatan volume dan lebih cerah (Rose, 2020). Struktur bagian lainnya yang terdapat pada *mouthpiece* yaitu bahan pembuatannya. Bahan dasar pembuat *mouthpiece* bermacam-macam, tapi *mouthpiece* umumnya terbuat dari ebonit, metal, maupun plastik dan gading (Malau, 2013), terdapat pula beberapa struktur interior lain yang akan peneliti jabarkan dalam penelitian ini. Semua proses pembuatan dan unsur yang terdapat pada *mouthpiece* ini pastinya akan berpengaruh pada karakter suara yang dihasilkan (Guillemain et al., 2010).

Besarnya pengaruh *mouthpiece* pada hasil suara ini, membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam proses pembuatan *mouthpiece* sehingga membentuk satu karakter suara yang khas. Untuk mengkaji lebih dalam organologi *mouthpiece*, peneliti perlu mengetahui unsur dasar pembuat interior *mouthpiece* seperti bahan, ketinggian *baffle*, *chamber* dan unsur lain serta proses tahap awal pembuatan sampai menjadi satu *mouthpiece* bentuk utuh, maka penulis memilih salah satu *brand* pembuatan *mouthpiece* yang sudah memiliki beberapa *series* dengan karakter suara yang berbeda antar satu *serie* dengan yang

lainnya, *brand* yang penulis pilih sebagai narasumber penelitian ini adalah Bersha *mouthpiece* yang terletak di kota Bandung.

Bersha merupakan produsen *mouthpiece saxophone* yang didirikan oleh Prasetya Novriatama dan Yudha Rahardyan pada tahun 2019 di kota Bandung. Pengalaman Prasetya dalam membuat *mouthpiece* diperolehnya melalui masa percobaan pada berbagai *mouthpiece* yang ia *custom*, *mouthpiece* dengan *brand* tertentu memiliki satu ukuran interior yang berpengaruh pada karakter suara dan kemudahan dalam meniupnya. Pada beberapa kasus terdapat *saxophonist* yang tidak cocok dengan ukuran tersebut sehingga tidak puas dengan karakter suara yang dihasilkan dan mengalami kesulitan ketika meniupnya, Prasetya mengkustomisasi bagian tertentu untuk mengubahnya sesuai dengan keinginan *saxophonist* sehingga memudahkan untuk ditiup, dengan proses dan pengalaman yang dilaluinya ia mendapat satu konsep interior *mouthpiece* yang menjadi dasar pembentukan karakter suara dan mudah untuk ditiup, lalu ia bersama Yudha mendirikan Bersha dan menjadi produsen *mouthpiece saxophone* pada tahun 2019. Bersha memproduksi *mouthpiece* untuk tiga jenis *saxophone* yaitu *saxophone* tenor, *saxophone* alto dan *saxophone* sopran.

Sebagai bagian penting dari alat musik *saxophone*, *mouthpiece* yang dipakai harus memiliki kualitas yang bagus dan nyaman ditiup oleh penggunanya. Perlu bagi peniup *saxophone* mengetahui lebih dalam tentang *mouthpiece* yang digunakan, ini untuk menghindari ketidakcocokan peniup yang akan menghambat progress latihan. Ukuran *brand* tertentu pada interior *mouthpiece* memiliki standar yang berbeda-beda, tidak semua *saxophonist* dapat langsung beradaptasi dengan hal tersebut, hal ini menyebabkan *mouthpiece* susah untuk ditiup, maka perlu adanya penyesuaian interior *mouthpiece* agar mudah digunakan. Penyesuaian interior ini tidak mudah dilakukan, perlu alat dan keahlian khusus untuk melakukannya. Bersha *mouthpiece* menyediakan garansi *setting* bagi setiap penggunanya, ini memudahkan *saxophonist* ketika terjadi ketidakcocokan. Crysna Pyogi *saxophonist* dari tim Andmesh Kamaleng yang juga menggunakan *mouthpiece* Bersha merasa dimudahkan karena adanya garansi *setting* ini, menurutnya tidak ada *mouthpiece* yang memiliki *open tip* ukuran 10 bahkan *mouthpiece* buatan luar Indonesia selain dari *mouthpiece*

Bersha yang mengakomodir kebutuhan tersebut, karakter suara yang dihasilkan juga mewakili gaya permainan yang ia inginkan. Pendapat lain dari beberapa *review* yang peneliti baca, serta pendapat dari para pemain *saxophone* di kota Bandung yang penulis kenal, *mouthpiece* Bersha memiliki kualitas karakter suara yang baik dan mungkin setara dengan *mouthpiece* buatan luar Indonesia, proses pembuatannya secara *handmade* dikerjakan langsung oleh Prasetya dan Yudha sendiri yang sudah berpengalaman sejak tahun 2019 tanpa menggunakan mesin-mesin pabrik sehingga membuat kualitas *mouthpiece* Bersha terjaga sangat baik dan presisi.

Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya yang spesifik meneliti *mouthpiece* Bersha *Bob series* buatan Yudha dan Prasetya. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif tentang produksi *mouthpiece* tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “**Kajian Produksi Mouthpiece Bersha Bop Series Untuk Saxophone Alto**” dengan harapan peneliti dapat mengedukasi peniup *saxophone* untuk lebih mengetahui referensi dalam memilih *mouthpiece* yang baik dan berkualitas.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengangkat rumusan masalah: “Bagaimana proses produksi *mouthpiece saxophone serie* Bop Bersha?”. Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut diperoleh pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tahapan proses pembuatan *mouthpiece saxophone alto Serie* Bop Produk Bersha?
- 1.2.2 Bagaimana karakter suara yang terbentuk dari *mouthpiece saxophone alto Serie* Bop Produk Bersha?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan umum mengetahui proses produksi *mouthpiece saxophone* alto *Serie Bop* Bersha. Sedangkan tujuan khusus penelitian adalah bertujuan untuk:

1.3.1 Mengetahui bagaimana tahapan proses pembuatan *mouthpiece saxophone* alto *serie Bop* Produk Bersha?

1.3.2 Mengetahui bagaimana karakter suara yang terbentuk dari *mouthpiece saxophone* alto *serie Bop* Produk Bersha?

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan

#### 1.4.1 Segi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai organologi *mouthpiece saxophone serie Bop* yang diproduksi oleh Bersha, bentuk dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dokumentasi secara akademis agar menjadi salah satu sumber referensi dan literatur dalam memperluas wawasan mengenai kajian organologi *mouthpiece saxophone*

#### 1.4.2 Segi Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Peneliti & mahasiswa seni musik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kajian organologi karakter *mouthpiece* pada suara *saxophone*.

##### 1.4.2.2 Bagi pemain *saxophone*

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi, memotivasi, juga membantu para pemain *saxophone* memahami organologi karakter *mouthpiece saxophone serie Bop* produksi Bersha sehingga dapat menjadi satu referensi dalam mencari karakter suara *saxophone* yang cocok.

#### 1.4.2.3 Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan juga wawasan mengenai keberagaman karakter suara *saxophone*.

### 1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

#### BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian *mouthpiece saxophone* produk Bersha. Pada bagian rumusan masalah berisikan tentang apa yang menjadi acuan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana struktur organologi *mouthpiece* produk Bersha dan apa saja yang membentuk karakter suaranya. Bagian selanjutnya tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk membahas jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan. Pada bagian manfaat dari penelitian ditulis manfaat dari segi teoritis dan segi praktis.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang konsep dan landasan teori yang berkenaan dengan penelitian ini. Terbagi menjadi dua bahasan, yaitu kajian akustik & organologi dan *saxophone*.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang rancangan dan alur penelitian. Bab ini akan menguraikan mengenai metode apa yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjabaran secara rinci mengenai data yang telah didapat selama proses penelitian. Pada bagian ini setiap temuan akan dibahas sesuai dengan beberapa pertanyaan penelitian yang ada di rumusan masalah.

#### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan yang didapat setelah dilakukannya penelitian dan pengolahan data serta memberikan implikasi dan rekomendasi kepada setiap pihak yang membaca.